

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Moral diartikan sebagai ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti atau susila<sup>1</sup>. Adapun moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral.<sup>2</sup> Moralitas merupakan dimensi nyata yang ada pada kehidupan manusia. Dalam arti, moralitas tidak terdapat terdapat dalam binatang. Moralitas merupakan salah satu ciri yang membedakan antara manusia dan binatang. Hal ini dapat dilihat pada tahap kesadaran yang ada. Manusia memiliki kesadaran dalam hatinya ketika bertindak sedangkan hewan bertindak sesuai dengan hukum alam atau insting yang dimiliki.<sup>3</sup>

Pendidikan moral sudah dimasukkan dalam kurikulum khususnya mata pelajaran PPKn, dan agama atau budi pekerti. Hal tersebut terjadi karena pentingnya membentuk moral anak sejak dini. Hal ini harusnya menjadi tanggungjawab orang tua dalam pendidikan keluarga, namun hal ini menjadi perhatian bersama karena dinilai sangat penting untuk ditanamkan. Sayangnya, pendidikan moral di Indonesia masih ditaraf sebagai pendidikan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hlm. 1041.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2011) hlm. 45.

<sup>3</sup> K. Betens, *Etika*, (Jakarta: Gramedia, cet XI, 2011), hlm. 7.

kognitif. Sehingga tidak salah jika sekarang ini Indonesia sedang dilanda degradasi atau kemerosotan moral.<sup>4</sup>

Dalam ajaran Islam, anak yang lahir di dunia memiliki hak dan kewajiban tertentu yang harus di tunaikan oleh kedua orangtuanya sebagai pelaksana tanggungjawab mereka kepada Allah dan untuk melestarikan keturunan. Untuk mengantisipasi hal yang tidak diharapkan, Allah swt berfirman dalam QS.An-Nisaa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَ كُفْرًا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya:

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar. (QS. An-Nisa' : 4 : 9).<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan kepada orang tua agar tidak meninggalkan anaknya dalam keadaan lemah. Lemah disini adalah lemah dalam segala aspek kehidupan seperti lemah mental, psikis, pendidikan, ekonomi, dan lemah iman. Tentunya hal tersebut dapat membawa dampak buruk bagi kehidupan anak terutama jika anak ditinggalkan dalam keadaan lemah iman. Anak yang lemah iman akan memiliki moral yang buruk dan menjadi anak yang tidak berkepribadian islami. Pendidikan anak tidaklah cukup hanya menyangkut ranah kognitif, dan emosional saja, tetapi pendidikan anak tentang moral dan keimanan harus ditanamkan sejak dini

<sup>4</sup> Sutarjo Adisusilo J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers,2012),hlm. 75.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,(Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1988/1989), hlm. 78.

dalam suatu keluarga, agar kelak anak menjadi anak yang sholih dan sholihah. Banyak anak yang dididik menjadi pintar dalam hal pelajaran (kognitif), tetapi ketika berbicara tentang moral dan keimanannya, anak tersebut ternyata miris moral, dan juga miris iman.

Perilaku amoral yang dilakukan oleh remaja sampai detik ini masih banyak kita jumpai, seperti bersifat pemarah, sering berbicara tidak sopan, bersifat angkuh atau sombong, bersifat putus asa serta tidak bisa mengendalikan nafsu.<sup>6</sup> Banyak dijumpai juga remaja-remaja yang seluruh waktunya dihabiskan diluar rumah tanpa pengawasan orang tua, pulang hanya sekedar mandi dan tidur saja. Selain itu, maraknya remaja yang menyia-nyiakan ibadah salat dan jauh dari ajaran-ajaran agama mengenai aqidah dan akhlaknya bisa jadi pemicu kejahatan. Moral menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan secara khusus oleh orang tua, karena moral menjadi penentu akan seperti apa anak ketika sudah dewasa.

Remaja merupakan masa transisi dalam kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan dewasa.<sup>7</sup> Remaja cenderung memiliki keinginan tawaran yang tinggi, diusia remaja cenderung selalu ingin mencoba sesuatu yang baru yang belum pernah diketahui sebelumnya, tentunya hal ini menjadi perhatian khusus bagi orang tua untuk terus mendampingi agar tidak terjerumus dalam hal-hal negatif. Remaja cenderung mudah dipengaruhi, belum bisa memiliki pendirian yang tetap dan mantap, masih mudah terbawa arus, dan belum bisa mengontrol emosi yang dimiliki,

---

<sup>6</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Akhlaq Yang Mulia*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1980), hlm. 168.

<sup>7</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 206.

tentunya apabila dibiarkan tanpa pendampingan tentunya berbahaya bagi dirinya terlebih juga berbahaya bagi orang lain, dan kemungkinan besar akan terjerumus dalam hal-hal yang menyalahi norma-norma yang ada dalam kehidupan.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi remaja mengalami problematika moralitas ada dua macam yaitu faktor eksternal dan faktor internal.<sup>8</sup> Dalam faktor eksternal ada beberapa macam lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan masyarakat, pengaruh budaya asing, rendahnya tingkat keagamaan, serta media massa. Sedangkan faktor internal meliputi tiga hal yaitu kebiasaan, kepribadian serta kondisi kejiwaan.<sup>9</sup> Orangtua menjadi pengendali penuh dalam mendidik anaknya, misalnya bagaimana orangtua berperilaku instan dengan memberi fasilitas media yang tidak mendidik, membiarkan mengakses berbagai informasi tidak mendidik, baik melalui tayangan media televisi dan pengawasan atau *proteksi* yang tidak terkontrol akibat ketidakpedulian para orang tua maka hal ini dapat menyebabkan rusaknya moral anak dimasa mendatang.<sup>10</sup>

Ayah pada umumnya bertugas mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan pendidikan yang layak bagi anaknya, seorang ayah harus bekerja mengumpulkan pundi-pundi rupiah. Namun, tidak semua ayah memiliki penghasilan yang cukup untuk kelangsungan hidup dan memberikan

---

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 94.

<sup>9</sup> Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 310.

<sup>10</sup> Syahrani Jaelani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 8, Nomor 2, Oktober 2014), hlm. 258.

pendidikan yang baik bagi anaknya, oleh karena itu, guna membantu perekonomian keluarga akhirnya ibu harus berperan ganda antara menjadi ibu rumah tangga untuk mendidik anak-anaknya dan harus ikut andil dalam mencari nafkah dengan berbagai macam profesi, salah satunya sebagai buruh pembersih sarang walet.

Buruh adalah orang yang menerima upah setelah seharian bekerja untuk orang lain.<sup>11</sup> Kesibukan menjadi wanita buruh guna memenuhi kebutuhan keluarga, terkadang membuat seorang ibu lupa menjalankan tugas utamanya yaitu sebagai pendidik. Sering kali saya menjumpai ibu yang bekerja keras demi memenuhi kesenangan anak semata, dan lupa memberikan bimbingan pada anak terutama dalam urusan membentuk moral, sehingga mengakibatkan anak memiliki akhlaq yang kurang baik, tentunya hal ini merupakan dampak dari kurangnya perhatian orangtua terutama ibu kepada anaknya.

Di Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban peneliti menjumpai fenomena ini, dimana orangtua dibenturkan dengan kondisi ekonomi minim, sehingga peran orang tua terhadap pendidikan Agama Islam dalam membentuk moral anak tidak terjadi secara sempurna, dikarenakan berprofesi sebagai buruh yang kerjanya terkait oleh waktu dan rendahnya pendidikan yang dimiliki orangtua mereka. Berdasarkan pemaparan diatas penulis terinspirasi untuk meneliti lebih lanjut fenomena tersebut dalam bentuk skripsi yang berjudul **Studi tentang Moralitas Remaja Keluarga**

---

<sup>11</sup> Maimun, *Hukum Ketenagakerjaan Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Pradya Paramita, 2003), hlm. 14

## **Buruh Pembersih Sarang Walet di Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana problematika moralitas remaja keluarga buruh pembersih sarang walet di Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab terjadinya problematika moralitas remaja keluarga buruh pembersih sarang walet di Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?
3. Bagaimana upaya orangtua dalam memperbaiki problematika moralitas pada remaja keluarga buruh pembersih sarang walet di Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan problematika moralitas remaja keluarga buruh pembersih sarang walet di Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya problematika moralitas pada remaja keluarga buruh pembersih sarang walet di Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

3. Mengetahui upaya yang digunakan orangtua dalam memperbaiki problematika moralitas remaja keluarga buruh pembersih sarang walet di Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Aspek Teoretis (keilmuan)**

Adapun manfaat teoretis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berharga pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya dalam masalah moralitas remaja.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

##### **2. Aspek Praktis (terapan)**

Adapun manfaat secara praktis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan mampu menjadi bahan pertimbangan, penyuluhan maupun sebagai edukasi buat pembaca khususnya bagi masyarakat Desa Sandingrowo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini tentunya sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diterima, dan untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam khususnya tentang moralitas remaja serta untuk diterapkan dalam fase kehidupan selanjutnya.

### E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan pada tujuan penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup skripsi ini. Adapun ruang lingkup yang akan dibahas yaitu mengenai moralitas remaja keluarga buruh pembersih sarang walet di Desa Sandingrowo kecamatan Soko kabupaten Tuban meliputi:

1. Problematika moralitas remaja
2. Faktor yang memengaruhi problematika moralitas remaja
3. Upaya orangtua buruh pembersih sarang walet dalam menangani problematika moralitas remaja.

### F. Orisinalitas Penelitian

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ana Maria Ulfa, 2017	Urgensi Pendidikan Moral dan Keimanan Pada Anak dalam Keluarga (Studi Kasus di RT 006 RW 003 Iringmulyo Metro)	Pendidikan Moral dan Keimanan	Kualitatif	Orang tua selaku pendidik menyadari pentingnya pendidikan moral dengan menggunakan metode tauladan guna membentuk moral anak menjadi baik.

No.	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
2.	Anis Yuli Astuti, 2018	Analisis Faktor-Faktor Penyebab Degradasi Moral Remaja Dalam Perspektif Islam Di Desa Jojog Pekalongan Lampung Timur	Faktor Penyebab Degradasi Moral	Kualitatif	Faktor degradasi moral remaja karena kelalaian orang tua, peengaruh budaya asing, media massa dan rendahnya pendidikan agama
3.	Khoirotuz Zainiyah, 2017	Pendidikan Moral Anak Pada Keluarga Broken Home (Studi Kasus di Pucangrejo, Gemuh, Kendal)	Pendidikan Moral	Kualitatif	Metode yang digunakan untuk pendidikan moral yaitu metode hiwar dan teladan

## G. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat dalam judul dan fokus penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti. Untuk lebih jelasnya agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan yang akan diteliti maka perlu batasan-batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Moralitas = Kemauan untuk menerima serta melakukan sebuah peraturan, nilai-nilai dan prinsip moral, nilai-nilai moral tersebut seperti seruan untuk melakukan perbuatan baik kepada orang lain, memelihara ketertiban serta keamanan, memelihara kebersihan dan memelihara hak orang lain, larangan berjudi, mencuri, berzina, membunuh dan minum-minuman keras, seseorang dapat dikatakan sebagai orang yang bermoral apabila tingkah laku orang tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi dalam suatu kelompok sosialnya.

2. Remaja = Masa peralihan ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan.
3. Keluarga = Kumpulan dari dua orang atau lebih yang memunyai hubungan melalui ikatan pernikahan, hubungan kelahiran, adopsi atau ikatan darah yang biasanya memiliki tempat tinggal yang sama.
4. Buruh = Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.
5. Pembersih sarang walet = Berarti orang yang memiliki pekerjaan untuk membersihkan sarang burung walet dari bulu-bulu dan kotoran.



**UNUGIRI**  
BOJONEGORO